

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni samapa Juli 2014 di BPM Appi Amelia yang terletak di dusun Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. BPM Appi Amelia memiliki LT 1500 m² dengan LB 126 m². Jam pelayanan di BPM Appi pagi (pukul 06.30-09.00 wib) dan sore (pukul 16.00-20.00). adapun pelayanan yang diberikan di BPM Appi Amelia yaitu ANC, imunisasi, KB, cek lab, ibunifas, persalinan dan pijat bayi. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di BPM Appi Amelia yaitu bidan 3 orang, perawat 1 orang dan petugas lab 1 orang. Batas wilayah BPM Appi Amelia di bagian barat Dusun Bangen, timur Dusun Toyono, selatan Dusun Pringgading dan bagian utara Dusun Gendeng.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPM APPI Amelia Bangunjiwo terhadap 65 responden akseptor KB suntik diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik responden yang tersusun dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Akseptor KB Suntik di BPM Appi Amelia Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul

No	Karakteristik	f	(%)
1.	Usia		
	1) < 20 tahun	6	9,2
	2) 20–35 tahun	56	86,2
	3) > 35 tahun	3	4,6
	Jumlah	65	100
2.	Pendidikan		
	1) SD	5	7,7
	2) SMP	15	23,1
	3) SMA	38	58,5
	4) PT	7	10,8
	Jumlah	65	100
3.	Pekerjaan		
	1) PNS	3	4,6
	2) Pegawai swasta	30	46,2
	3) Buruh/petani	4	6,2
	4) Pedagang	1	1,5
	5) Wiraswasta	2	3,1
	5) IRT	25	38,5
	Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 56 orang (86,2%). Pendidikan responden mayoritas SMA yakni sebanyak 38 orang (58,5%). Pekerjaan responden mayoritas adalah pegawai swasta sebanyak 30 orang (46,2%).

3. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap gambaran penanganan efek samping KB Suntik di BPM APPI Amelia Bangunjiwo disajikan pada table berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Gambaran Penanganan Efek Samping KB Suntik di BPM Appi Amelia Bibis Bangunjiwo Kasihan bantul

No	Penanganan efek samping	f	(%)
1.	Efek samping pola haid		
	Baik	48	73,8
	Cukup	15	23,1
	Kurang	2	3,1
2.	Efek samping depresi		
	Baik	38	58,5
	Cukup	17	26,2
	Kurang	10	15,4
3.	Efek samping keputihan		
	Baik	32	49,2
	Cukup	25	38,5
	Kurang	8	12,3
4.	Efek samping jerawat		
	Baik	22	33,8
	Cukup	31	47,7
	Kurang	12	18,5
5.	Efek samping perubahan libido		
	Baik	22	33,8
	Cukup	35	53,8
	Kurang	8	18,5
6.	Efek samping perubahan berat badan		
	Baik	45	69,2
	Cukup	17	26,2
	Kurang	3	4,6
7.	Efek samping sakit kepala		
	Baik	24	33,8
	Cukup	32	41,5
	Kurang	9	24,6
8.	Efek samping hematoma		
	Baik	22	33,8
	Cukup	27	41,5
	Kurang	16	24,6
9.	Efek samping infeksi dan abses		
	Baik	40	61,5
	Cukup	0	0
	Kurang	25	38,5

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas diketahui penanganan efek samping pola haid mayoritas kategori baik sebanyak 48 orang (73,8%). Penanganan efek samping depresi mayoritas kategori baik sebanyak 38 orang (58,5%). Penanganan efek samping keputihan mayoritas kategori baik sebanyak 32 orang (49,2%). Penanganan efek samping jerawat mayoritas kategori cukup sebanyak 31 orang (47,7%). Penanganan efek samping perubahan libido mayoritas kategori cukup sebanyak 35 orang (53,8%). Penanganan efek

samping perubahan berat badan mayoritas kategori baik sebanyak 45 orang (69,2%). Penanganan efek samping sakit kepala mayoritas kategori cukup sebanyak 32 orang (49,2%). Penanganan efek samping hematoma mayoritas kategori cukup sebanyak 27 orang (41,5%). Penanganan efek samping infeksi dan abses mayoritas kategori baik sebanyak 40 orang (61,5%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Gambaran Penanganan Efek Samping KB Suntik Secara Keseluruhan di BPM Appi Amelia Bangunjiwo

Penanganan efek samping	f	(%)
Baik	24	36,9
Cukup	29	44,6
Kurang	12	18,5
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 4.3 menunjukkan secara keseluruhan penanganan efek samping KB Suntik di BPM APPI Amelia Bangunjiwo mayoritas adalah kategori cukup sebanyak 29 orang (44,6%).

Tabel 4.4. Tabulasi Silang Karakteristik dengan Penanganan Efek Samping KB Suntik di BPM Appi Amelia Bangunjiwo

Karakteristik	Penanganan efek samping KB suntik						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	f	%	F	%	f	%		
Umur								
< 20 tahun	0	0	0	0	6	9,2	6	9,2
20-35 tahun	24	36,9	29	44,6	3	4,6	56	86,2
> 35 tahun	0	0	0	0	3	4,6	3	4,6
Jumlah	24	36,9	29	44,6	12	18,5	65	100
Pendidikan								
SD	0	0	0	0	5	7,7	5	7,7
SMP	0	0	9	13,8	6	9,2	15	23,1
SMA	18	27,7	19	29,2	1	1,5	38	58,5
PT	6	9,2	1	1,5	0	0	7	10,8
Jumlah	24	36,9	29	44,6	12	18,5	65	100
Pekerjaan								
PNS	3	4,6	0	0	0	0	3	4,6
Pegawai swasta	17	26,2	13	20,0	0	0	30	46,2
Buruh/Petani	1	1,5	3	4,6	0	0	4	6,2
Pedagang	0	0	1	1,5	0	0	1	1,5
Wiraswasta	2	3,1	0	0	0	0	2	3,1
IRT	1	1,5	12	18,5	12	18,5	25	38,5
Jumlah	24	36,9	29	44,6	12	18,5	65	100

Tabel 4.4 menunjukkan berdasarkan karakteristik umur, penanganan efek samping KB suntik kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 24 orang (36,9%), sedangkan penanganan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia < 20 tahun sebanyak 6 orang (9,2%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, penanganan efek samping KB suntik kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (27,7%), sedangkan penanganan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan SMP sebanyak 6 orang (9,2%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, penanganan efek samping KB suntik kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 17 orang (26,2%), sedangkan penanganan kategori kurang terbanyak pada kelompok ibu rumah tangga sebanyak 12 orang (18,5%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan penanganan efek samping pola haid di BPM Appi Amelia Bangunjiwo mayoritas kategori baik sebanyak (73,8%), depresi kategori baik sebanyak (58,5%), keputihan kategori baik sebanyak (49,2%), jerawat kategori cukup sebanyak (47,7%), perubahan libido kategori cukup sebanyak (53,8%), perubahan berat badan kategori baik sebanyak (69,2%), sakit kepala kategori cukup sebanyak (49,2%), hematoma kategori cukup sebanyak (41,5%), infeksi dan abses kategori baik sebanyak (61,5%). Secara keseluruhan penanganan efek samping KB Suntik di BPM Appi Amelia Bangunjiwo mayoritas adalah kategori cukup sebanyak (44,6%).

Penanganan efek samping kategori cukup pada akseptor KB Suntik dipengaruhi oleh faktor karakteristik akseptor KB yaitu:

a. Usia

Hasil tabulasi silang menunjukkan penanganan efek samping KB suntik kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 24 orang (36,9%), sedangkan penanganan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia < 20 tahun sebanyak 6 orang (9,2%). Usia seseorang pada kelompok ini

merupakan usia yang cukup matang dalam pengambilan keputusan mencari fasilitas kesehatan bagi anggota keluarganya yang sakit. Kemampuan kognitif dan kemampuan perilaku sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan usia seseorang (Potter & Perry, 2005). Menurut Stuart dan Laraia (2005), usia mempengaruhi cara pandang individu dalam menyelesaikan masalah, termasuk masalah kesehatan khususnya tentang penanganan efek samping KB suntik.

b. Pendidikan

Hasil tabulasi silang menunjukkan penanganan efek samping KB suntik kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (27,7%), sedangkan penanganan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan SMP sebanyak 6 orang (9,2%). Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikiran serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana berpikir secara ilmiah, dengan perkataan lain, orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima dan mencerna ide-ide atau gagasan baru. Ini bisa membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang dapat melakukan perilaku yang baik dalam penanganan efek samping KB suntik. Hal ini sesuai dengan Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi untuk berperilaku.

c. Pekerjaan

Hasil tabulasi silang menunjukkan penanganan efek samping KB suntik kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 17 orang (26,2%), sedangkan penanganan kategori kurang terbanyak pada kelompok ibu rumah tangga sebanyak 12 orang (18,5%). Pekerjaan mempengaruhi banyak sedikitnya informasi yang diterima, dengan demikian informasi tersebut dapat digunakan untuk memelihara kesehatan keluarganya. Interaksi responden terhadap lingkungan pekerjaan memungkinkan responden memperoleh informasi tentang efek samping KB suntik secara baik dan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah lingkungan fisik.

C. Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan kuesioner tanpa disertai dengan observasi, ada respon lupa mengingat perilaku dalam penanganan efek samping KB suntik.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA